

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Behavioral Finance* (Perilaku Keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard dan Simon 2000.)

*Financial Behaviour* (Perilaku Keuangan) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *Financial Behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadila, 2012). Sehingga perilaku keuangan haruslah mengarah ke perilaku keuangan yang baik serta bertanggung jawab sehingga seluruh masalah keuangan baik keuangan individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik.

Mengelola keuangan pribadi merupakan sebuah tanggung jawab bagi setiap individu dan semakin hari akan sangat diperlukan untuk semua kalangan masyarakat. Tetapi terkadang perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan tersebut cenderung berpikir jangka pendek dan indetik dengan belanja yang impulsif sehingga mengakibatkan masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Situasi kondisi ekonomi di masa Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia mengakibatkan kacaunya seluruh sektor

kehidupan yang mengakibatkan generasi milenial kebingungan dalam mengelola keuangan dimasa Pandemi, disinilah pentingnya pengetahuan dan pemahaman keuangan pribadi dalam menghadapi situasi tidak terduga seperti Pandemi Covid 19. Mahasiswa juga cenderung berperilaku konsumtif dan menggunakan uang sakunya untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhannya. Mahasiswa juga cenderung malas dalam melakukan pencatatan pengeluarannya yang menyebabkan pengeluaran melebihi pendapatannya.

Perilaku keuangan mahasiswa juga diperlukan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangannya dengan benar. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangan (Nababan dan Sadila, 2012). Tanpa dibekali pengetahuan di dalam bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai di masa depan.

Bagi sebagian besar mahasiswa yang beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua, masa kuliah merupakan masa di mana pengelolaan keuangan harus bisa secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap semua keputusan yang diambil. Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki, permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan dan sikap boros dari mahasiswa itu sendiri (Arinda, 2018).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pemahaman Literasi Keuangan. Menurut Lusardi (2008), literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, seperti menghitung bunga, perbedaan perhitungan bunga antara nilai nominal dengan nilai riil serta dasar dari diversifikasi risiko. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisah dengan pengelolaan manajemen keuangan karena semakin tinggi tingkat pemahaman tentang literasi keuangan maka semakin baik pula manajemen keuangan dari seseorang. Secara keseluruhan literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan adalah hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat dikarenakan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah sehingga rentan mengalami masalah keuangan. Masalah keuangan tersebut dapat muncul karena kurangnya pemahaman setiap orang mengenai pengetahuan keuangan dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari ketidakseimbangannya pengeluaran dengan pendapatan, manajemen hutang yang buruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, dan tidak memiliki tujuan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK) masyarakat Indonesia untuk ketiga kalinya pada tahun 2019. Hasil survei menunjukkan terjadi peningkatan dan menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai

76,19%. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8% . Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain, seperti di Singapura inklusi keuangan telah mencapai 98%, Malaysia 85%, Thailand 82%.

Rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa, hal tersebut dapat dibuktikan secara empiris seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Perilaku konsumtif lebih rentan terjadi dikalangan remaja, hal tersebut dikarenakan mereka tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Para remaja juga sangat rentan terpengaruh dari luar dan cenderung ikut-ikutan teman dan hal tersebut dilakukan hanya untuk mengikuti tren agar terlihat modis dan keren. Menurut Dikria dan Mintari (2016:144) para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Bahkan banyak mahasiswa yang tidak berinvestasi ataupun tidak bisa mengakses pasar modal dan pasar uang karena memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh literasi keuangan adalah Erawati dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Seperti juga temuan dari Lusardi dan Tufano (2008) yang menunjukkan bahwa rendahnya

literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah hutang, hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan keuangan yang cukup tentang konsep keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus hutang. Sedangkan menurut Hafis (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah sikap keuangan, seperti yang diketahui sikap keuangan juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang karena sikap keuangan merupakan bagaimana cara seseorang dalam mengelola keuangannya dan dapat menuju ke sikap keuangan yang positif maupun negatif. Menurut Jodi dan Phyllis (1998) dalam Rajna *et al.*, (2011) menyatakan Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan maupun kegagalan di dalam keuangan masyarakat. Dalam arti sederhana keuangan pribadi terdiri dari 2 (dua) bagian, “Keuangan” yang berkaitan dengan keuangan, atau uang, atau juga dapat diartikan sebagai ilmu mengelola uang. “Pribadi” berarti orang atau seseorang. Jadi dalam konteks ini, keuangan pribadi dapat diartikan sebagai manajemen keuangan individu atau keluarga yang diperlukan untuk mendapat anggaran, tabungan, dan membelanjakan sumber uang dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan berbagai risiko keuangan yang dapat terjadi di masa depan.

Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan tercipta efek dengan jangka yang cukup panjang (Paramitha, 2017). Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami perilaku konsumtif mahasiswa biasanya mudah terbuju rayuan iklan, ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uang dan mahasiswa cenderung lebih mendahulukan keinginan yang ada dalam dirinya daripada kebutuhan dan kepentingan kampus hanya untuk mengikuti tren agar terlihat keren dan modis.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh sikap keuangan adalah Humaira (2017) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian dari Anugrah (2018) juga menyatakan bahwa sikap keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil dari penelitian tersebut juga secara tidak langsung menjelaskan bahwa sikap dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2016) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pembelajaran, karena seperti yang diketahui pembelajaran khususnya di perguruan tinggi dapat menambah wawasan mahasiswa tentang pengetahuan keuangan. Pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk

memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka (Jhonson dan Margaret, 2007). Pembelajaran di perguruan tinggi memberikan mahasiswa pembelajaran yang dapat dijadikan tonggak dalam penunjuk untuk menghadapi serta mengatasi masalah keuangan. Melalui berbagai metode pengajaran yang dimiliki oleh perguruan tinggi yang diharapkan mampu membekali mahasiswa yang mengembannya untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa mampu dan siap menghadapi masalah kehidupan yang semakin kompleks. Selain menyiapkan generasi muda untuk kehidupan dewasa mereka, pendidikan keuangan di sekolah juga bisa mengatasi masalah keuangan langsung dengan menghadapi orang-orang muda (PISA, 2012). Pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Proses pembelajaran dan teknik ansemen yang digunakan dosen turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009). Dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan relevan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan keahlian tersebut harus benar-benar dipraktekkan oleh mahasiswa agar tertanam dalam diri mereka sehingga memberikan manfaat untuk kehidupannya. Tetapi terkadang pembelajaran di perguruan tinggi atau sekolah hanya berusaha memenuhi kebutuhan suatu industri, bukan kebutuhan akan penggunaan uang oleh manusianya sendiri, padahal dalam kehidupan ilmu pengelolaan keuangan sangatlah penting agar dapat memenuhi kehidupan yang lebih baik.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi adalah Gutter (2008) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan. Adapun penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pembelajaran yang mahasiswa dapat di perguruan tinggi, maka semakin baik pula perilaku keuangan dari mahasiswa tersebut. Sedangkan Herawati (2015) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, Nujmatul (2013) juga mengemukakan bahwa kemampuan akademis tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa.

Universitas Mahasaraswati Denpasar yang dikenal dengan Unmas Denpasar merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Bali, berada di lingkungan Kopertis Wilayah VIII di bawah pengelolaan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Denpasar. Cikal bakal berdirinya Unmas Denpasar bermula dari didirikannya Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Saraswati tanggal 8 Desember 1963. Universitas Mahasaraswati Denpasar memiliki 6 fakultas yaitu diantaranya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan 5 program studi, Fakultas Pertanian (FP) dengan 2 program studi, Fakultas Ekonomi (FE) dengan 3 program studi, Fakultas Hukum (FH), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG).

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dapat diuraikan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Ringkasan research gap yang menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pembelajaran terhadap perilaku keuangan mahasiswa**

| No | Hubungan Antar Variabel | Hasil Penelitian                                                            | Peneliti                   |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1. | Literasi keuangan       | Tidak adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan          | Hafis (2015)               |
|    |                         | Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan      | Erawati dan Susanti (2017) |
| 2. | Sikap Keuangan          | Tidak menunjukkan adanya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan | Maharani (2016)            |
|    |                         | Menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan         | Humaria (2017)             |
| 3. | Pembelajaran            | Tidak menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran terhadap perilaku keuangan   | Herawati (2015)            |
|    |                         | Menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan         | Gutter (2008)              |

Berdasarkan fenomena dan ringkasan hasil penelitian sebelumnya pada tabel 1.1 yang menunjukkan adanya gap antara fakta di lapangan dengan kondisi ideal, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut mengenai perilaku mahasiswa fakultas ekonomi. Penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang literasi keuangan, sikap keuangan, dan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan pribadi. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **”PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN PEMBELAJARAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MAHASARASWATI”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati ?
2. Apakah sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati ?
3. Apakah pembelajaran mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati ?
4. Apakah literasi keuangan, sikap keuangan, dan pembelajaran secara simultan mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui secara simultan pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pembelajaran terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap bagaimana perilaku keuangan mahasiswa yang merupakan hal yang penting bagi pengelolaan keuangan pribadi maupun masyarakat.
2. Sebagai pijakan dan referensi kepada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku keuangan mahasiswa.

##### **Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa

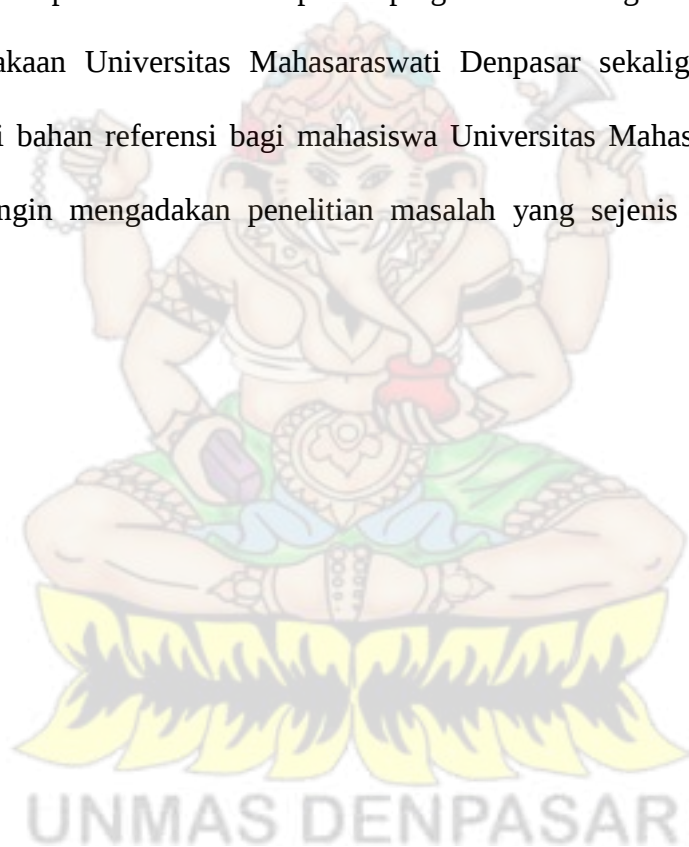
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam bidang manajemen keuangan yang di mana fokusnya adalah untuk bagaimana mengelola keuangan pribadi maupun perusahaan, dan menjadi kesempatan untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari maupun di perusahaan. Serta dapat dijadikan referensi dan sumbangan pemikiran untuk kajian penelitian yang sama.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah literasi keuangan, sikap keuangan, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa

## 3. Bagi Universitas Mahasaraswati

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan tambahan kepustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar sekaligus dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar yang ingin mengadakan penelitian masalah yang sejenis dan lebih lanjut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pengembangan tersebut ditujukan untuk memprediksi perilaku individu lebih spesifik. Pada teori tersebut diasumsikan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh diri sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dilakukannya dan bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut. *Control Beliefs* yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu sehingga ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang diasumsikan dapat mempengaruhi niat dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dipengaruhi oleh dua determinan dasar, yaitu determinan diri yang meliputi sikap (*attitude*) terhadap perilaku dan determinan pengaruh sosial yang meliputi norma subjektif (*subjective norm*). Sikap terhadap perilaku dikenali sebagai evaluasi positif atau negatif mengenai perilaku yang relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku. Sementara kontrol perilaku menunjukkan mudah atau sulitnya melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping hambatan yang terantisipasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, yang di mana variabel terikat yaitu perilaku keuangan berkaitan dengan TPB yang merupakan teori yang dipakai untuk menilai suatu kegiatan atau tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Norma subjektif dapat dipaparkan melalui variabel bebas yaitu sikap keuangan dan pembelajaran yang memberikan pengetahuan di bidang keuangan untuk merespons agar melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Sedangkan kontrol perilaku dapat dipaparkan melalui variabel literasi keuangan yaitu persepsi individu mengenai kemampuan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk mencapai kesejahteraan.

### **2.1.2 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diberikan bekal pengetahuan yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga memberikan manfaat yang lebih besar. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan akan keuangan tersebut merupakan hal mutlak yang diperlukan masyarakat agar dapat secara optimal menggunakan instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai *financial literacy* yang memadai.

*Financial Literacy* atau literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam pengaturan keuangan dan merupakan salah satu perilaku ekonomi yang berkembang dimasyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang serta masalah keuangan tanpa adanya ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari secara kompeten. Atkinson dan Messy (2011) mengemukakan bahwa *financial literacy* merupakan sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan.

Hasil penelitian sebelumnya yaitu Erawati dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

### **2.1.3 Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan maupun kegagalan di dalam keuangan masyarakat. Dalam arti sederhana keuangan pribadi terdiri dari 2 (dua) bagian, “Keuangan” yang berkaitan dengan keuangan, atau uang, atau juga dapat diartikan sebagai ilmu mengelola uang. “Pribadi” berarti orang atau seseorang. Jadi dalam konteks ini, keuangan pribadi dapat diartikan sebagai manajemen keuangan individu atau keluarga yang

diperlukan untuk mendapat anggaran, tabungan, dan membelanjakan sumber uang dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan berbagai risiko keuangan yang dapat terjadi di masa depan. Menurut Grable (2000), sikap keuangan individu merupakan kombinasi karakteristik kepribadian individu dan latar belakang sosial ekonomi yang dapat membantu dalam pencapaian kesuksesan keuangan. Karena itu, sikap keuangan berhubungan dengan preferensi yang dapat mempengaruhi perilaku. Dengan demikian, sikap keuangan dianggap elemen penting perilaku keuangan karena preferensi individu merupakan faktor penentu perilaku keuangan (OECD, 2012).

Menurut Robbins dan Judge (2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, maupun peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari :

1. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu, atau dapat juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu ataupun seseorang.

Seseorang yang telah menerapkan sikap keuangan yang baik di dalam kehidupannya akan mempermudah seseorang tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi, dan membuat keputusan investasi yang tepat.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh sikap keuangan adalah Humaira (2017) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian dari Anugrah (2018) juga menyatakan bahwa sikap keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### **2.1.4 Pembelajaran**

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah merupakan saat di mana pengelolaan keuangannya tidak dalam pengawasan dari orang tua. Sehingga mahasiswa harus dapat secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan mampu menghadapi permasalahan baru di lingkungan yang baru. Pembelajaran di perguruan tinggi memberikan mahasiswa pembelajaran yang dapat dijadikan tonggak dalam penunjuk untuk menghadapi serta mengatasi masalah keuangan Herawati (2015). Melalui berbagai metode pengajaran yang dimiliki oleh perguruan tinggi yang diharapkan mampu membekali mahasiswa yang mengembannya untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa mampu dan siap menghadapi masalah kehidupan yang semakin kompleks. Pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Pembelajaran akan keuangan memiliki peran yang penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mahasiswa tersebut. Pembelajaran tersebut dinilai mampu membantu pengaplikasian secara nyata pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan memberikan contoh konkret dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat mengurangi pengeluaran yang sifatnya lebih condong ke perilaku pemborosan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi adalah Gutter (2008) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan keuangan. Adapun penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pembelajaran yang mahasiswa dapat di perguruan tinggi, maka semakin baik pula perilaku keuangan dari mahasiswa tersebut.

### **2.1.5 Perilaku Keuangan**

Perilaku menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti tanggapan atau reaksi dari seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. *Behavioral Finance* (Perilaku Keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang

berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard dan Simon 2000.). *Behavioral Finance* (Perilaku Keuangan) mulai dikenal dan berkembang di dunia akademis pada tahun 1990, berkembangnya perilaku keuangan tersebut dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik.

Menurut Ricciardi dan Simon (2000) dalam *behavioral finance* terdapat tiga (3) aspek yang mempengaruhi yaitu :

1. Aspek Psikologi

Aspek psikologi berkenaan dengan tingkah laku manusia baik selaku individu maupun hubungan dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari (Syah, 2001).

2. Aspek Sosiologi

Aspek sosiologi berkenaan dengan kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut (Jhonson, 1839).

3. Aspek Keuangan

Aspek keuangan berkenaan dengan pengelolaan keuangan yang berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasi. Dalam hal ini keuangan berkaitan dengan proses, instrumen, pasar serta lembaga apapun

yang terlibat di dalam perpindahan atau transfer uang, baik antar perorangan, bisnis maupun pemerintah (Ridwan dan Inge, 2003).

*Financial Behaviour* (Perilaku Keuangan) merupakan tanggung jawab dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *Financial Behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadila 2012). Sehingga perilaku keuangan haruslah mengarah ke perilaku keuangan yang baik serta bertanggung jawab sehingga seluruh masalah keuangan baik keuangan individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Erawati dan Susanti (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hafis Muaddab (2015) melakukan penelitian mengenai “Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Pada Siswa Negeri Se

Kabupaten Jombang”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis statistik SEM. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Busyro (2019) melakukan penelitian mengenai ”Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau)”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Humaira (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji analisis linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Anugrah (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif struktural dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Herawati (2015) melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Gutter (2008) melakukan penelitian mengenai “*Financial Management Practices of College Student from States with varying Financial Education Mandates*”. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data t-test dan Anova. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Saraswati, *et al* (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *independent sample t-test* dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Nujmatul (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa.

